

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif dapat dijelaskan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mengarah pada realita yang berkaitan dengan keragaman produk, lokasi dan kualitas pelayanan yang mempengaruhi keputusan pembelian ulang pada toko Bangunan Isna.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian *asosiatif* (hubungan) dengan metode analisis kuantitatif. Penelitian *asosiatif* merupakan penelitian yang tujuannya untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.⁶⁵ Yaitu antara keragaman produk, lokasi dan kualitas pelayanan yang mempengaruhi keputusan pembelian pada Toko Bangunan Isna.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hal 147

⁶⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis*", (Bandung: CV Alfabeta, 1999), hal 11

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang telah ditentukan pada penelitian ini adalah toko Bangunan Isna di Desa Wajak Lor, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, dengan lama penelitian yaitu mulai Januari-Maret 2022.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian

Adapun populasi, sampel dan sampling serta teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi dalam penelitian ini dikategorikan sebagai tidak terhingga, yaitu elemen yang sulit dicari batasannya.⁶⁶ Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsmen di toko Bangunan Isna sebesar 1850 pelanggan berdasarkan informasi yang diberikan pemilik toko bangunan Isna pada tanggal 21 Januari 2022.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena adanya keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

⁶⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 172

kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).⁶⁷

Sampel dalam Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, Teknik dalam *probability sampling* adalah *simple random sampling* yang pengambilan sampelnya ditentukan oleh penyusun berdasarkan pertimbangan atau kebijaksananya. Dalam menentukan besarnya sampel (*sample size*) dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin dan Husain Umar sebagai berikut.⁶⁸

$$\text{Keterangan } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Perkiraan tingkat kesalahan (10% atau 0,1)

$$\text{Maka perhitungannya : } n = \frac{1850}{1 + 1850 \cdot (0.1)^2} = 94,8718$$

Dengan pertimbangan banyaknya jumlah sampel yang dibutuhkan maka peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 94,8718 yang dibulatkan menjadi 95 orang yang diambil dari konsumen toko bangunan Isna.

3. Sampling

Teknik sampling adalah suatu teknik pengumpulan data di mana yang diselidiki adalah elemen sampel dari suatu populasi. Pengumpulan data dengan

⁶⁷ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif...*, hal. 81

⁶⁸ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Prilaku Konsume*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2003), hal. 146

menggunakan sampling membutuhkan biaya yang jauh lebih sedikit, tenaga yang tidak terlalu banyak, dan dapat menghasilkan cakupan data yang lebih luas serta terperinci. Maka pertimbangan dalam penelitian ini adalah: (a). Responden yang tinggal di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung karena dapat memudahkan penulis untuk meneliti pada toko Bangunan Isna; (b). Responden yang telah berbelanja di toko Bangunan Isna satu tahun terakhir, karena jangka waktu tersebut dianggap relevan menjawab setiap pertanyaan dan (c). Responden yang berumur 17 – 55 tahun, karena dianggap telah mampu menjawab dan mengerti setiap pertanyaan.⁷

accidental sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan terhadap responden yang secara kebetulan ditemui pada obyek penelitian ketika observasi sedang berlangsung. Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dengan pertimbangan bahwa berbeda-beda karakternya, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95 orang responden dengan kurun waktu penyebaran angket selama 3 minggu.

D. Sumber data, Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Sumber Data

Data merupakan suatu bahan mentah yang ketika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat menciptakan berbagai informasi.⁶⁹

a. Data Primer

⁶⁹ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 14

Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan responden yang berisi tentang pendapat atau penilaian mereka terhadap variabel penelitian.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah referensi yang diperoleh melalui studi kepustakaan untuk memperoleh informasi dari buku-buku referensi, literature internet dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini merupakan data yang tidak diusahakan sendiri pengumpulannya, oleh karenanya peneliti menggunakan data pengunjung dari pemilik toko bangunan Isna

2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen :

- a. Variabel independen (bebas/pengaruh)** yaitu suatu variabel yang dalam suatu hipotesis penelitian secara teoritis diposisikan sebagai sesuatu faktor yang dapat mempengaruhi kondisi dari suatu variabel lain yang disebut sebagai variabel tergantung (variabel dependen terikat/terpengaruh). Variabel independen dalam penelitian ini adalah keragaman produk (X1), lokasi (X2), dan kualitas pelayanan (X3).
- b. Variabel dependen (terikat)** adalah variabel yang dipengaruhi variabel

yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat.⁷⁰ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian (Y).

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif.⁷¹

Skala pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: (a) = sangat setuju (b) = setuju (c) = Kurang Setuju (d) = tidak setuju dan (e) = sangat tidak setuju.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :

- | | |
|--|---|
| 1) Sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2) Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |

⁷⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA, 2005), hal 3

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 135-136

- 3) Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor 3
- 4) Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor 2
- 5) Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor 1

Skala ini banyak digunakan karena skala ini memberikan peluang oleh responden agar mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan atau pendapat terhadap suatu pernyataan. Dalam menggunakan skala likert ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. *Pertama*, urutan pertanyaan perlu diacak agar setiap pertanyaan mendapat peluang yang sama untuk setiap posisi. Hal ini untuk menghindari setiap posisi. *Kedua*, keseragaman pilihan jawaban dengan mengacak titik ekstrim positif dan negatif.⁷² Hal ini perlu untuk menghindari keseragaman untuk semua karena malasnya responden memeriksa pertanyaan satu per satu.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Kuisisioner (angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau

⁷² Bilson Simammora, *Riset Pemasaran*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal.147

oleh sistem yang sudah ada.⁷³ Peneliti memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penulis menyebarkan angket kepada konsumen.

b. Metode Observasi

Merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistem terhadap segala sesuatu yang diteliti yang meliputi kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Adapun observasi yang dilakukan adalah melihat lokasi perusahaan dan pengamatan secara langsung pada toko Bangunan Isna serta meminta bantuan konsumen untuk mengisi kuisioner.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial.⁷⁴ Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi dengan pelanggan, dan berkaitan dengan toko bangunan Isna, seperti : produk dan lokasi.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mendapatkan, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang di peroleh dari para respon yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang

⁷³ Syofian Siregar, *Statistiska Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 132

⁷⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Pranada Media, 2005),hal. 129

sama.⁷⁵ Untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, maka perlu digunakan *matrik pengembangan instrumen* atau kisi-kisi instrumen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner. Untuk mempermudah instrumen penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	No. Item
1	Keragaman Produk (X_1) (Utami, 2006)	1. Kelengkapan Produk	Saya membeli produk di toko bangunan Isna karena memiliki produk yang lengkap	1
			Toko Bangunan Isna menyediakan jenis produk bangunan yang beragam	2
		2. Ukuran Produk	Saya membeli produk di toko bangunan Isna karena menyediakan beragam bentuk dan ukuran	3
			Saya merasa dengan variasi ukuran produk yang ditawarkan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan saya.	4
		3. Merek Produk	Saya membeli produk di toko bangunan Isna karena memiliki produk yang bermacam – macam merek	5
			Toko bangunan Isna menyediakan satu jenis merek yang memiliki beragam produk	6
		4. Kualitas Produk	Produk yang dijual di toko bangunan Isna memiliki kualitas yang bagus	7
2	Lokasi (X_2) (Fitzimmons, 2014)	1. Mudah dijangkau	Toko bangunan Isna berada di lokasi yang mudah dijangkau dan mudah dilihat banyak orang	8
		2. Visibilitas	Lokasi toko bangunan Isna strategis untuk dikunjungi karena letaknya di	9

⁷⁵ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 75

			dekat pasar dan banyak ruko – ruko disekitarnya	
		3. Lalu Lintas	Keadaan lalu lintas di sekitar toko bangunan Isna aman dan lancar/ tidak pernah macet	10
		4. Tempat Parkir	Saya membeli di toko bangunan Isna karena tempat parkirnya luas dan tertata rapi	11
		5. Lingkungan Aman	Saya membeli di toko bangunan Isna karena di sekitar lingkungannya aman atau tidak pernah kemalingan	12
		6. Kompetisi	Saya membeli di toko bangunan Isna karena tempatnya lebih nyaman dari pada di toko sebelah.	13
		7. Tenaga Kerja	Saya membeli di toko bangunan Isna karena karyawannya tetangga sekitar yang membuat saya lebih akrab karena sudah kenal.	14
3	Kualitas Pelayanan (X ₃) (Parasuraman, <i>et al</i> ,1988)	1. Bukti Fisik	Penataan barang yang dilakukan Toko Bangunan Isna memudahkan konsumen untuk berbelanja	15
			Toko bangunan Isna memiliki ruangan yang bersih dan rapi	16
		2. Keandalan	Toko bangunan Isna memberikan layanan gratis pengantaran untuk pembelian banyak	17
			Toko bangunan Isna memberikan pelayanan yang ramah	18
		3. Daya Tanggap	Karyawan Toko Bangunan Isna dengan segera memberikan informasi yang dibutuhkan konsumen	19
		4. Jaminan	Toko bangunan Isna memberikan jaminan kepada pembeli terhadap produk – produk tertentu	20
		5. Empati	Pemilik dan karyawan segera meminta maaf saat terjadi kesalahan dalam melayani pembeli	21
4	Keputusan Pembelian Thomson, 2016)	1. Sesuai Kebutuhan	Saya memutuskan untuk melakukan pembelian di Toko Bangunan Isna karena produk yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan saya	22
			Secara keseluruhan di Toko Bangunan Isna sangat mudah dalam mencari barang yang dibutuhkan	23
		2. Mempunyai Manfaat	Saya merasa bahwa produk yang ditawarkan Toko Bangunan Isna memberikan manfaat bagi pelanggan	24

		3. Ketepatan Membeli Produk	Saya merasa harga yang sesuai kualitas produk membuat saya untuk melakukan pembelian di Toko Bangunan Isna	25
			Saya puas melakukan pembelian di Toko Bangunan Isna karena produk yang ditawarkan sesuai keinginan	26
		4. Pembelian Berulang	Saya berniat melakukan pembelian lagi di Toko Bangunan Isna karena merasa puas dengan transaksi Sebelumnya	27
			Saya selalu melakukan pembelian ulang di Toko Bangunan Isna	28

F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan sesudah data dari semua responden atau sumber data lain telah terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah pengelompokan data dilihat dari variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, menyajikan data tiap variabel teliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁷⁶ Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas angket yang dibagikan, dikumpulkan, selanjutnya analisis data dengan menggunakan :

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Alat ukur dikatakan valid apabila alat itu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dapat diukur dengan cara bila korelasi

⁷⁶ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif...*, hal. 147

(*corrected item total*) setiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas, maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.⁷⁷

2. Uji Realiabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji langsung pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Realibilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Untuk menghitung reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Croanbach*.⁷⁸

3. Uji Normalitas Residual

Tujuan uji normalitas adalah agar mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka dapat menggunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka menggunakan uji statistik nonparametrik.⁷⁹

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya sampel dari data yang sudah terkumpul. Kemudian pengolahannya menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS 26.0 for windows* dengan perumusan sebagai berikut:

Ho : Data tidak berdistribusi normal

Ha : Data berdistribusi normal

⁷⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2009), hal. 96

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 97

⁷⁹ Syofian Siregar, *Statistik Paramametik...*, hal. 153

4. Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dan estimasi, tidak bias dan Konsisten. Uji asumsi untuk analisis regresi dalam penelitian ini meliputi dari:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antar suatu variabel independen dengan variabel independen lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.⁸⁰ Cara mendeteksi ada atau tidaknya

⁸⁰ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistik*, (Yogyakarta :

heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu (*time series*) atau urutan tempat (*cross section*). Berdasarkan konsep tersebut, maka uji asumsi tentang autokorelasi sangat penting dilakukan tidak hanya pada data *time series* saja, akan tetapi semua data yang diperoleh perlu diuji terlebih dahulu autokorelasinya, apabila dianalisis dengan regresi linier berganda.⁸¹ Maksud dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Teknik pengujian autokorelasi dapat menggunakan metode Durbin Watson (DW).

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear ganda biasanya digunakan untuk memprediksi suatu keadaan (naik turunnya) variabel dependent apabila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor prediktor yang dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Sesudah data penelitian berupa jawaban responden atas angket yang dibagikan dikumpulkan, selanjutnya analisis data dengan perhitungan cepat SPSS menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Deepublish, 2016), hal 224

⁸¹ Lina Wati dan Primyastanto, *Ekonomi Produksi Perikanan dan Kelautan Modern, Teori dan Aplikasinya*, (Malang : UB Press, 2018), hal. 191

Keterangan : ⁸²

Y = variabel keputusan pembelian

A = bilangan konstanta

$b_1 X_1$ = koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = variabel keragaman produk

X_2 = variabel lokasi

X_3 = variabel kualitas pelayanan

e = error of term (variabel pengganggu) atau residual.

6. Uji Hipotesis

d. Uji Secara Parsial (uji-t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Variabel bebas dikatakan berpengaruh terhadap variabel terikat bisa dilihat dari keputusan yang dapat dijadikan dasar simpulan dalam uji statistik t ini adalah dengan membandingkan nilai signifikansi hasil perhitungan dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%. Sehingga bisa disimpulkan jika nilai signifikansi kurang dari 5%, maka dapat dikatakan bahwa variabel independent mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Dan apabila nilai signifikansi lebih dari 5% ($\text{sig} > 5\%$) maka dapat dikatakan bahwa variabel independent mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependent.

e. Uji Simultan (Uji-F)

⁸² Ali Muludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta : Alim's Publishing, 2016), hal 74

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan secara serentak untuk membuktikan hipotesis awal tentang pengaruh melalui keragaman produk (X1), lokasi (X2), kualitas pelayanan (X3) sebagai variabel bebas, terhadap keputusan pembelian (Y) sebagai variabel terikat. Pengambilan keputusannya dengan melihat F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam model mempengaruhi variabel terikat.

7. Uji Determinan

Koefisien determinasi merupakan uji untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam sebuah pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya *R Square* (R^2) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu keragaman produk, lokasi dan kualitas pelayanan menjelaskan variabel terikat yaitu keputusan pembelian. nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi mengenai apa yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat, sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Dalam pengujian hipotesis kedua koefisien determinasi dapat dilihat dari besarnya *Adjusted R_Square*.